

Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang

Ason¹ Lilian Slow² Septian Peterianus³ Puji Rahmawati⁴ Dasmawati⁵

^{1,2,3,4} STKIP Melawi, ⁵SDN 08 Muara Pawan Ketapang⁵

asonyakobus@gmail.com¹; lilianslow87@gmail.com²; puji_rahmawati89@yahoo.com⁴; dasmasd08@gmail.com⁵

Abstract: "The purpose of this study is to assess and characterize the teachers' pedagogical proficiency with reference to the use of the *Kurikulum Merdeka* (Independent Curriculum) at SDN 08 Muara Pawan, Ketapang Regency. Seven criteria are used to analyze this competency: (a) comprehension of educational foundations; (b) comprehension of students; (c) curriculum/syllabus development; (d) lesson planning; (e) implementation of educational and dialogic instruction; (f) evaluation of learning outcomes; and (g) guidance for students to actualize their various potentials. A qualitative descriptive method is used in the investigation. Teachers in grades I through VI and the principal of the school served as data sources, and information was gathered through observation, interviews, and recording. Condensing, displaying, and making conclusions were all steps in data analysis. Triangulation more especially, source and technique triangulation—was used to confirm the veracity of the data. The investigation comes to the conclusion that the instructors at SDN 08 Muara Pawan, Ketapang Regency, have high pedagogical ability. Evidence shows that the instructors are competent of creating educational resources, delivering student-centered teaching, evaluating learning outcomes, and offering follow-up through remedial and enrichment programs. They also have an awareness of the fundamentals of education. Teachers also help kids reach their full potential, both academically and extracurricularly. "

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Elementary School, Instruction

Abstrak: "Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 08 Muara Pawan, Kabupaten Ketapang. Analisis kompetensi ini didasarkan pada tujuh kriteria: (a) pemahaman landasan pendidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perencanaan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; serta (g) pembimbingan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian meliputi guru kelas I hingga VI serta kepala sekolah, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Tahapan analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi khususnya triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa para guru di SDN 08 Muara Pawan, Kabupaten Ketapang, memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi. Bukti menunjukkan bahwa para guru mampu menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengevaluasi hasil belajar, serta memberikan tindak lanjut melalui program remedial dan pengayaan. Mereka juga memiliki pemahaman yang baik mengenai landasan pendidikan. Selain itu, para guru turut membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler."

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Sekolah Dasar, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, "Berdasarkan Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah menetapkan empat kategori kompetensi guru: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai pembimbing, pengajar, dan pendidik secara efektif, guru perlu memiliki keempat kemampuan tersebut."

"Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tanggung jawab utama guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab."

Kegiatan belajar-mengajar yang berkualitas di dalam kelas diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik guna meningkatkan kuantitas maupun kualitas kegiatan belajar-mengajar mereka.

Menurut Agoes Dario (2014), pedagogi secara umum digambarkan sebagai bidang studi yang mengkaji metode, tujuan, dan manfaat kegiatan pendidikan dalam membantu individu dan organisasi mencapai potensi maksimal mereka—mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa—serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik." Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004:9), hal ini dikenal sebagai "kompetensi pengelolaan pembelajaran." Merancang program pembelajaran, mengelola proses belajar-mengajar, memfasilitasi keterlibatan peserta didik, serta melakukan evaluasi merupakan contoh-contoh dari kompetensi ini (Sadullo, 2014)

Menurut Jejen Musfah (2012), kompetensi pedagogik guru mencakup enam aspek: menguasai karakteristik peserta didik; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; mengembangkan kurikulum; menerapkan strategi pembelajaran; serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Akbar (Jurnal Vol. 2 No. 1, Januari 2021: 27), kompetensi pedagogik terdiri dari enam karakteristik: menguasai wawasan atau landasan pendidikan, memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bersifat edukatif dan dialogis, mengevaluasi hasil belajar, serta membina peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka. (Aulia Akbar, 2021).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa secara efektif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metodologi deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini selaras dengan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif, yang mencakup penyelidikan terhadap fenomena sosial yang terjadi secara nyata (Kaharuddin, 2020). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan dengan kecermatan tinggi; peneliti terjun langsung ke lapangan, membuat catatan rinci, melakukan analisis reflektif terhadap dokumen lapangan, serta menyusun laporan yang mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif karena peneliti berupaya menjelaskan suatu fenomena dengan mengacu pada pengalaman nyata para partisipan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Kecamatan Muara Pawan, Kabupaten Ketapang. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk menjamin keabsahan data. Dalam triangulasi sumber, informasi diperiksa melalui berbagai sumber untuk memastikan kredibilitas data, sedangkan dalam triangulasi teknik, data diperiksa dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengolah data. Kesimpulan ditarik setelah data diklasifikasikan ke dalam kategori yang sesuai, dijelaskan, dan dibandingkan dengan gagasan ilmiah yang ada. Proses analisis data kualitatif ini berlangsung secara berkelanjutan dan interaktif hingga penelitian selesai, atau lebih tepatnya, hingga tercapai kejenuhan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, berinteraksi dengan peserta didik atau mengelola proses pengajaran, serta melaksanakan evaluasi merupakan contoh dari kompetensi ini (Depdiknas, 2004:9).

Berdasarkan dokumentasi teknik pengajaran, wawancara, dan observasi yang dilakukan antara tanggal 2 hingga 6 Maret 2026, para guru kelas satu hingga kelas enam di SDN 08 Muara Pawan memiliki keterampilan pedagogis yang sangat baik. Hal ini tercermin dalam enam aspek pedagogi yang kompeten: (a) penguasaan teori dan praktik pendidikan; (b) penerimaan terhadap siswa sebagai individu; (c) penyusunan rencana pembelajaran dan silabus; (d) pelaksanaan pembelajaran dan interaksi dialogis antar-siswa; (e) evaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; serta (g) upaya mendorong perkembangan siswa hingga mencapai potensi maksimal mereka.

Penggunaan berbagai taktik, pendekatan, dan teknik pembelajaran oleh guru di kelas

menunjukkan pemahaman mereka terhadap landasan pendidikan.

Guru umumnya menunjukkan pemahaman yang kuat mengenai murid-murid mereka; mereka mengenal nama setiap siswa serta keterampilan dan karakteristik unik mereka. Akibatnya, guru mampu mengelola kelas dengan baik, mengendalikan siswa yang mengganggu, serta mengidentifikasi anak-anak yang memiliki masalah khusus yang memerlukan perhatian dan arahan ekstra.

Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dan penyusunan kurikulum tampaknya masih kurang memadai. Guru sering kali mengandalkan dokumen yang telah disusun oleh pemerintah—seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan soal tes formatif—alih-alih menyusun atau memodifikasinya sendiri. Hal ini terlihat dari materi pembelajaran yang digunakan (seperti modul terbuka). Namun, pendidik yang kompeten dapat menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran, pemahaman konsep utama, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, evaluasi, serta refleksi bagi guru maupun siswa merupakan elemen-elemen dasar dari sebuah modul ajar.

Dalam hal menyajikan pembelajaran yang bersifat instruksional sekaligus dialogis, guru menunjukkan kompetensi yang luar biasa. Guru bersikap kreatif dalam pendekatan pengajaran mereka, namun tetap mematuhi pedoman *Kurikulum Merdeka* dari pemerintah, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan relevan.

Mengingat evaluasi dan penilaian merupakan sarana untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil belajar siswa, kompetensi guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa menjadi hal yang sangat penting. Tujuan penilaian adalah untuk mengumpulkan data atau dasar informasi guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru menggunakan penilaian formatif untuk memantau perkembangan siswa selama di kelas. Selain itu, melalui dorongan untuk melakukan refleksi diri, tes-tes ini memungkinkan pendidik menganalisis kesesuaian taktik, pendekatan, model, dan teknik yang telah mereka pilih.

Dengan membantu siswa menyadari berbagai potensi yang mereka miliki, guru telah berhasil mendorong pertumbuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidik mendukung perkembangan siswa, baik dalam keterampilan akademik maupun ekstrakurikuler.

SIMPULAN

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, kompetensi pedagogik para guru di SD Negeri 08 Muara Pawan, Kabupaten Ketapang, tergolong baik. Hal ini didasarkan pada tujuh aspek: (a) memahami dasar-dasar pendidikan; (b) mengenal peserta didik; (c) menyusun kurikulum dan silabus; (d) merencanakan pembelajaran; (e) menerapkan pembelajaran yang edukatif dan dialogis; (f) melakukan penilaian hasil pembelajaran; serta (g) mengembangkan potensi peserta didik yang beragam. Para guru telah menunjukkan kompetensi dalam berbagai hal, mulai dari penyiapan materi pembelajaran, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,

penilaian hasil belajar, hingga pelaksanaan tindak lanjut melalui program pengayaan dan remedial. Mereka juga memiliki pemahaman yang kuat mengenai dasar-dasar penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, para guru berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Akbar dalam Jurnal (Vol.2 No.1 (Januari 2021): 27, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah:
Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 119-125.
<http://ejournal.radenintan.idrusac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Utomo, Hasto Joko Nur dan Meilan Sugiarto. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Ardana Media.
- Wahyudin, Dinn. 2014. Manajemen Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wildan, Zulkarnain. 2017. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester.